

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual, pada masa ini menuntut remaja untuk lebih mandiri, perkembangan masa remaja mengantarkan pada kebutuhan yang lebih beragam dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Pilihan yang beragam menuntut remaja untuk mampu mandiri untuk menemukan pilihan yang diambil serta bertanggung jawab atas segala yang diperbuatnya (Susanto, 2018).

Badan Statistik Amerika Serikat tahun 2018 menyatakan, diperkirakan jumlah kelompok anak-anak berjumlah 8,7 % dari populasi dunia. Jumlah remaja rentang usia 10-14 tahun yaitu mencapai 618 juta jiwa, sedangkan rentang usia 14-19 tahun mencapai jumlah 603 juta jiwa (Social, 2018).

Susenas Tahun 2017, Indonesia merupakan tempat untuk 63,36 juta jiwa remaja, jumlah ini seperempat dari total populasi penduduk Indonesia. Remaja perempuan lebih sedikit daripada remaja laki-laki, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,36, yang berarti setiap 100 remaja perempuan terdapat 102 remaja laki-laki. Persentase pemuda dipedesaan lebih kecil daripada dipertanian (23,19 persen berbanding 25,22 persen). Lebih dari setengah populasi remaja yang ada di Indonesia berada di Pulau Jawa yaitu sekitar (55,32 persen) (Badan Pusat Statistik, 2018).

Susenas Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 menyatakan, penduduk rentang umur 5-19 tahun sebanyak 7,88 persen laki-laki dan 8,49 persen perempuan. Dengan presentase remaja yang menempuh pendidikan pada umur 13-15 tahun sebanyak 95,48 % , 0,42 yang belum/tidak menempuh pendidikan dan 4,10 yang tidak menempuh pendidikan. Kota Semarang yang

menempuh pendidikan SMP yaitu 26,12% laki-laki dan 22,59 % perempuan dari total 24,32 % remaja (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pendidikan dalam era globalisasi dianggap hal yang terpenting dan sebagai suatu kebutuhan bagi setiap individu. Karena melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dalam mengembangkan potensi seseorang agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan individu dalam bermasyarakat kekuatan secara spiritual keagamaan, ahlak mulia, pengendalian diri dan kepribadian kecerdasan. Salah satu untuk mendapatkan pendidikan, seseorang bisa melalui pendidikan formal salah satunya SMP (Sekolah Menengah Pertama) dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 (Shobah, 2018).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa pendidikan dasar dalam pendidikan formal yang dijalankan siswa setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pelajar SMP umumnya berumur 7-12 tahun. Pada masa ini, perkembangan otak anak pada daya ingat sangat bagus. Apabila dalam masa ini perkembangan otak dimaksimalkan dengan baik maka dapat menunjang prestasi. Namun setiap orang memiliki kemampuan mengingat yang berbeda. Dalam proses tersebut stimulasi yang masuk disimpan dalam ingatan, namun belum tentu setiap stimulus yang masuk disimpan dalam ingatan. Hal ini tentunya tergantung pada seberapa besar kemampuan perhatian atau konsentrasi individu terhadap stimulus yang diterima (Baharun, 2018).

Sugianto dalam (Anastria Rafitaka, Suci Murti Karini, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan konsentrasi merupakan suatu kemampuan pemusatan pikiran untuk menyampingkan informasi yang tidak diperlukan dan hanya memusatkan perhatiannya pada informasi yang diperlukan. Konsentrasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Konsentrasi penuh memudahkan siswa untuk menangkap materi yang diajarkan gurunya dan konsentrasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai (Aslamia, 2018).

Kenyataannya dilapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi, terutama pada remaja SMP. Penyebabnya karena pada masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya, bermain dan berkumpul bersama teman sebayanya. Kebiasaan menghabiskan waktu bermain yang padat hingga larut malam, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat. Akibatnya ketika bersekolah dipagi harinya, mereka tidak bersemangat untuk bersekolah. Disamping itu tuntutan tugas yang tinggi disekolah menyebabkan siswa mengalami kecemasan akademik sehingga konsentrasi menurun (Vantini dkk, 2016).

Mencerna apa yang disampaikan oleh guru, tentunya harus berkonsentrasi agar mampu menstimulasi daya yang diterima agar masuk dalam ingatan. Wudhu dianggap mampu membantu meningkatkan konsentrasi dan menenangkan jiwa. Ketika seseorang berwudhu, diwajibkan mengusap kepala dengan air. Tentunya ini akan menjadikan efek sejuk dikepala kita, sehingga pikiran menjadi tenang. Dengan fikiran tenang, seseorang lebih mampu untuk mengkonsentrasikan fikiran kita. Para ahli syaraf (neurologis) telah membuktikan bahwa air wudhu dapat mendinginkan ujung syaraf jari dan tangan dan kaki sehingga mempengaruhi memaksimalkan konsentrasi seseorang (Lela dkk, 2016).

Wudhu salah satu psikoterapi islami dengan menggunakan media air (Utomo, 2015). Wudhu termasuk salah satu metode yang sangat mudah untuk relaksasi yang bisa dilakukan setiap hari, wudhu juga sebagai rutinitas umat muslim untuk melakukan sholat. Hakikatnya wudhu tidak hanya untuk pembersih diri saja, wudhu juga berpengaruh pada terapi yang luar biasa bagi ketenangan jiwa (Purnamasari dkk, 2018). Selain untuk sholat atau ibadah yang diwajibkan untuk berwudhu, wudhu juga membantu mengesampingkan pikiran-pikiran yang mengurangi emosi, duniawi, memberikan waktu untuk memulai kembali untuk berfikir jernih dan untuk berkonsentrasi terutama untuk pelajar yang dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2018).

Wudhu menurut bahasa berasal dari kata *Al-Wadha'ah*, yang memiliki arti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan menurut syar'i, wudhu merupakan

penggunaan air untuk anggota-anggota tubuh yang diwajibkan yaitu wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki, dengan tujuan untuk menghilangkan yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan sholat atau ibadah yang lain (Batawy, 2012).

Penelitian dari Iqbal Maulana Utomo (2015) tentang pengaruh wudhu terhadap kecemasan saat menghadapi ujian praktikum pada Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adanya pengaruh positif yang signifikan antara wudhu terhadap kecemasan saat menghadapi ujian praktikum pada mahasiswa keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Utomo, 2015).

Penelitian Ardiansyani (2019) tentang pengaruh wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi program studi psikologi Universitas Islam Indonesia. Adanya pengaruh yang positif antara wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi program studi psikologi Universitas Islam Indonesia (Noviagista dkk, 2019).

Penelitian dari Nina dan Minan 2019 tentang efektifitas terapi wudhu terhadap kualitas tidur remaja. Adanya pengaruh yang positif yang signifikan antara terapi wudhu terhadap kualitas tidur remaja (Lestari dkk, 2018).

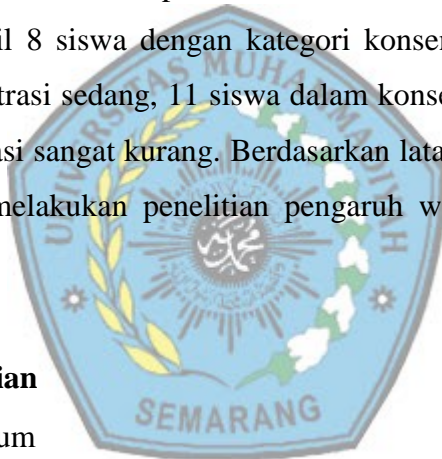
## **B. Rumusan Masalah**

Sekolah dengan segala aktifitasnya, menuntut siswa untuk mengikuti semua aturan dan kewajiban yang ada didalamnya, salah satunya belajar. Dalam proses belajar yang sangat menentukan adalah daya ingat, karena sebagian besar aktivitas disekolah adalah mengingat. Terutama pada remaja karena pada masa ini masih terjadi perkembangan memori. begitupula kemampuan mengingatnya. Selama menuntut ilmu disekolah orang siswa harus mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya dengan waktu yang telah ditentukan, namun kenyataan dilapangan masih banyak anak-anak yang kesulitan untuk menghafal dan mengingat. Untuk menghafal

dan mengingat kita dibutuhkan untuk konsentrasi agar ingatan masuk dalam otak kita.

Wudhu dianggap mampu untuk membantu pikiran kita lebih berkonsentrasi. Saat seseorang berwudhu, ketika kita melakukan salah satu rukun wudhu yaitu membasuh kepala akan merasakan efek sejuk kepada kepala kita yang menjadikan pikiran kita menjadi lebih tenang, dengan pikiran tenang tentunya kita lebih mampu mengkonsentrasikan pikiran kita.

Hasil wawancara dengan guru BK yaitu ibu Ambar mengungkapkan banyak siswa yang bergurau dan bercakap dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hasil observasi dan melakukan tes konsentrasi pada 30 siswa kelas 7 SMPN 29 Semarang. Didapatkan hasil 8 siswa dengan kategori konsentrasi baik, 9 siswa dalam kategori konsentrasi sedang, 11 siswa dalam konsentrasi kurang, dan 2 siswa dalam konsentrasi sangat kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh wudhu terhadap konsentrasi pada remaja.



### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh wudhu terhadap peningkatan konsentrasi pada remaja di SMPN 29 Semarang

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar sebelum diberikan wudhu pada remaja awal di SMPN 29 Semarang
- b. Mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar sesudah diberikan wudhu pada remaja awal di SMPN 29 Semarang
- c. Menganalisis wudhu terhadap peningkatan konsentrasi belajar pada remaja awal di SMPN 29 Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Profesi Keperawatan dan Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pentingnya wudhu terhadap peningkatan konsentrasi belajar disekolah, selain itu diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan bekal dan informasi keperawatan jiwa tentang wudhu terhadap peningkatan konsentrasi pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan kompleks tentang wudhu terhadap peningkatan konsentrasi belajar dan mendapatkan gambaran secara nyata tentang wudhu terhadap peningkatan konsentrasi belajar disekolah.

3. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan penjelasan kepada remaja tentang wudhu terhadap peningkatan konsentrasi belajar.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan dan gambaran tingkat daya ingat remaja sekolah dan menjadi sudut pandang dalam membuat kebijakan sebagai strategi coping peningkatan konsentrasi belajar pada remaja.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat mengembangkan ide-ide terkait penelitian selanjutnya khusus dibidang keperawatan dalam hal wudhu dan konsentrasi, semoga dapat menambah referensi sejenis atau penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah wawasan ilmu yang ada.

#### **E. Bidang Ilmu**

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam bidang ilmu keperawatan jiwa.



## F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian memaparkan tentang perbedaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, perbedaan tersebut berupa perbedaan sampel, lokasi serta variabel.

**Tabel 1.1**  
**Keaslian penelitian**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul/ variabel yang diteliti	Desain penelitian	Hasil penelitian	Kesamaan dan perbedaan
1	Iqbal Maulana U. (2015)	pengaruh wudhu terhadap kecemasan saat menghadapi ujian praktikum pada mahasiswa keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<i>Quasi eksperimental dengan teknik one group pretest-posttest design</i>	Penelitian ini menggunakan 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan ( $p=0,000$ ) $< 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh wudhu terhadap kecemasan ujian praktikum pada mahasiswa keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pada penelitian ada kesamaan variabel pada variabel terikatnya yaitu wudhu, sedangkan perbedaannya pada variabel bebasnyadalam penelitian yang saya lakukan yaitu daya ingat

**Tabel 1.1**  
**Keaslian penelitian**

2	Ardhiansy ani (2019)	Pengaruh wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi program studi psikologi Universitas Islam Indonesia	Penelitian ini menggunakan <i>field experiment-randomized experiment-posttest only control group design</i>	Penelitian ini menggunakan 12 responden. Hasil penelitian selisih nilai Mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1.8333, dan dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif antara wudhu terhadap agresivitas pada mahasiswi program studi psikologi Universitas Islam Indonesia	Dalam penelitian ini ada kesamaan variabel bebasnya yaitu wudhu dan perbedaannya dengan peneliti variabel terikatnya yaitu agresivitas
3	(Dwi Lestari & Rofiqul Minan, 2018)	efektifitas terapi wudhu terhadap kualitas tidur remaja.	Penelitian ini menggunakan <i>Quasy experimental whit pretest-posttest control group design</i>	Penelitian ini menggunakan 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai PSQI sebelum dan sesudah terapi wudhu yaitu 6,04 dan 3,94 ( <i>p value</i> 0,000). Pada kelompok kontrol nilai rata-rata nilai PSQI pada pengukuran pertama 6,23 dan 6,05 pada pengukuran kedua ( <i>p value</i> 0,730) dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas tidur yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan wudhu ( <i>p value</i> 0,000, $p < 0,05$ )	dalam penelitian ini persamaanya pada variabel bebas yaitu wudhu dan perbedaan dengan peneliti variabel terikatnya yaitu kualitas tidur